

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa pendidikan adalah penyediaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan kebutuhan zaman. Sebagaimana diketahui, setelah amandemen konstitusi tahun 1945, sistem pendidikan negara diatur demikian. Rangkaian amandemen setelah Amandemen UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya untuk mengamandemen UUD agar benar-benar sesuai dengan keadaan bangsa dan Indonesia (Sirait, 2020).

Telah Terjadi Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia, Kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan sejak tahun 1947 yang diakhiri dengan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka baru pada tahun 2022 (Ariyani, 2023) Menjadi Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka merupakan rencana pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan keterampilan dan minat. Meski kurikulumnya mengalami perubahan, namun tujuannya tetap sama

untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum merupakan kebijakan badan yang membidangi pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No	Kurikulum
1	Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajar 1947)
2	Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajar Terurai 1952)
3	Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964)
4	Kurikulum 1968
5	Kurikulum 1975
6	Kurikulum 1984
7	Kurikulum 1994 (Suplemen Kurikulum 1999)
8	Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
9	Kurikulum Periode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar) 2006
10	Kurikulum 2013
11	Kurikulum Merdeka

Sumber : Kemendikbudristek, 2024

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), menggagas kebijakan pendidikan khusus yang membuahkan banyak hasil. Hasil tersebut antara lain dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka dan Platform Pendidikan Khusus pada episode 15 (Lima belas). Pada 11 Februari 2022, kurikulum khusus akan diberlakukan. Saat ini Kementerian Pendidikan telah menyediakan tiga bidang penerapan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan sesuai konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing sektor pendidikan. Ketiga kategori tersebut adalah: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan Nadim Makarem mengatakan:

"Pendidikan tidak dapat direformasi melalui manajemen saja, tetapi lembaga kebudayaan harus bekerja." Hal ini sejalan dengan pendapat Sibagariang dkk. "Konsep merdeka belajar dapat diadopsi dalam visi dan program pendidikan Indonesia di masa depan untuk menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai jenis pekerjaan (Surahman et al., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kelebihan dan kemampuannya, karena kurikulum merdeka merupakan pelajaran yang penting, bermutu khusus, menuntut, beragam dan progresif. Proyek ini akan mengubah suatu yang baru yang memerlukan kerjasama, komitmen kuat dan pelaksanaan penuh oleh semua pihak untuk mengenalkan penyampaian ajaran Pancasila kepada peserta didik.

Kurikulum yang unik memberi siswa kebebasan dan fokus, dan guru serta sekolah bebas memutuskan pelajaran apa yang sesuai. Kurikulum merdeka memuat konsep "kemerdekaan belajar" yang berbeda dengan Kurikulum 2013, pada Kurikulum Merdeka tidak lagi dituntut untuk mencapai nilai minimal unggul, melainkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan model yang berkualitas, dan kualitas pembelajaran. munculnya model Pancasila yang berpotensi menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan dunia. Untuk mencapai tugas dan tujuan pendidikan nasional, kurikulum dan metode pengajaran harus dilaksanakan. Implementasi merupakan tahap pelaksanaan suatu rencana yang telah direncanakan secara matang (Hasan & Mutakim, 2020). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan siap untuk aplikasi lainnya. Menurut Nordin Othman,

implementasi adalah suatu proses, tindakan, atau proses dalam suatu sistem yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, implementasi mengacu pada bagaimana guru menggunakan kurikulum dan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum secara spesifik bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali saja, selalu dipengaruhi oleh pedoman yang memungkinkan sekolah melaksanakan kurikulum tersebut. Karena tergolong baru, maka sekolah dan guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam mempersiapkan penerapan kurikulum khusus, mulai dari pemahaman struktur kurikulum khusus, penilaian yang dikandungnya, hasil pembelajaran dan alur program pendidikan, pelaksanaan proyek, dll. . Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga wajar jika sulit diterapkan.

Problematika adalah masalah yang muncul dalam situasi tertentu (Mustofa et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, permasalahan pendidikan inklusif mengacu pada berbagai permasalahan yang muncul ketika menerapkan pendekatan pendidikan inklusif. Permasalahan ini harus diidentifikasi dan dicarikan solusinya agar berhasil menerapkan pendidikan inklusif (Rakhmawati & Choiriyah, 2022). Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum khusus untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi, memberdayakan guru untuk memilih bahan ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan belajar. Guru dapat membuat bahan ajar dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk mengoptimalkan kelebihan dan kemampuan

setiap siswa. Pemberlakuan kurikulum merdeka untuk memantapkan terwujudnya seluruh sifat siswa Pancasila sesuai berbagai program yang ditetapkan pemerintah.

Tujuan Merdeka Belajar sendiri adalah untuk mereformasi sistem pendidikan agar bisa menerima perubahan dan kemajuan negara. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengembalikan hakikat pendidikan sebagai sarana pemberdayaan manusia, sebagai sarana pemberi informasi dan mencerdaskan bangsa (Syarifah, 2023). Dalam pembelajaran mandiri, guru dan siswa setara dalam kursus. Guru bukan satu-satunya sumber kebenaran, tetapi bekerja sama dengan siswa untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan (Jamal & Musa, 2023). Peran guru adalah merangsang imajinasi dan daya kritis siswa untuk melihat permasalahan yang ada disekitarnya, bukan mengumpulkan dan menggabungkan ide-ide guru. Perkembangan internet dan teknologi informasi menjadi kekuatan untuk memahami kebebasan belajar karena dapat menghancurkan sistem pendidikan yang kokoh dan memulihkannya. Dengan cara ini sekolah, guru, dan siswa dapat kreatif, inovatif, dan mandiri dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka di SMA juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara

Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SMA. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak perubahan kurikulum ini adalah mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi berperan penting dalam membangun pengetahuan keuangan mahasiswa. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam pengimplementasiannya.

Dengan adanya perubahan dan pembaharuan tersebut, didapati beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena bukan suatu pekerjaan yang mudah. Dalam implementasi Kurikulum

Merdeka, guru tampak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Sehingga berdampak pada siswa yang kurang proaktif dan merasa bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Dimana Pembelajaran diferensiasi adalah metode pengajaran yang menggunakan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pembelajaran Ekonomi dimana dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil identifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala atau kesulitan dalam penerapan kurikulum tersebut. Beberapa kendala yang telah diidentifikasi antara

lain keterbatasan literasi teknologi, Soft Skill atau kompetensi, kurangnya sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran, keterbatasan pemahaman psikologis siswa, kurangnya pemahaman yang cukup mengenai cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran, kesulitan merancang asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.

Penelitian sebelumnya telah mengulas kesulitan yang dihadapi guru dalam mengatasi perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. sebuah studi yang dilakukan oleh Abdul Khafid Anridzo, dkk, tahun 2022 di SDN Jagong, Blora, Jawa Tengah, menemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut mengalami kendala karena dianggap masih terlalu dini dan mayoritas guru masih menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan (Anridzo, dkk, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarni & Karyono, pada tahun 2023, menyoroti kendala implementasi Kurikulum Merdeka yang disebabkan oleh keterbatasan akses internet, terutama di sekolah terpencil dengan tantangan geografis sulit akses internet, dan tidak semua guru memiliki keterampilan IT, sehingga belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka (Sunarni & Karyono, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Angga & Iskandar pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menentukan

arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, khususnya dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka (Angga & Iskandar, 2022)

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Guru kurang mampu mengalokasikan waktu untuk P5 dalam pembelajaran, Guru kurang mampu membangun kreativitas dan inovasi. Permasalahan Guru yang sering dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 11 Muaro Jambi yaitu guru kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai kebutuhan setiap peserta didik dan guru kurang dalam meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran serta kendala guru terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Ekonomi dikelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi dan mengusulkan solusi atau rekomendasi kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui penguatan penerapan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini akan memperkaya kajian permasalahan pembelajaran Ekonomi di sekolah dan solusi yang dapat digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, dengan hal itu dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Guru kurang dalam meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran serta kendala guru terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan kurang baiknya komunikasi dan interaksi antar guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran.
3. guru kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai kebutuhan setiap peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan masalah dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Ekonomi pada kelas XI dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 11 Muaro Jambi, serta mengidentifikasi solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi?
2. Bagaimana Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa saja Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi.
3. Untuk Mengetahui Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Menghadapi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diambil manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontribusi intelektual bagi peneliti dalam memanfaatkan kurikulum merdeka belajar yang lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan untuk perbaikan serta pengembangan praktik pemahaman kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa dalam memahami materi esensial yang fleksibel, memperkaya kemampuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan, dengan dasar pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan bias menjadi sumber inspirasi dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dikelas, meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan perangkat internet dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk secara konsisten memandu dan menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik.

c. Bagi civitas akademik

Diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pembelajaran Ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bentuk evaluasi kemampuan peneliti dalam menyelidiki, memahami, dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Selain itu, penyusunan proposal ini juga bertujuan sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan topic bacaan mengenai Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi.